

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan (1) apakah *Good Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Kota Binjai, (2) apakah Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Kota Binjai, dan (3) apakah *Good Governance* dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Kota Binjai. Penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2019 di Pemerintah Kota Binjai. Populasi dalam penelitian ini 19 Dinas Pemerintah kota Binjai dengan sampel sebanyak 51 pegawai Dinas Pemerintah Kota Binjai. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji coba instrumen menggunakan uji coba validitas dan realibilitas. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan : (1) *Good Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Pemerintah Kota Binjai. (2) Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh positif terhadap Kinerja Pemerintah Kota Binjai. (3) *Good Governance*, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh positif terhadap Kinerja Pemerintah Kota Binjai.

Kata Kunci: Kinerja Pemerintah, Pegawai Pemerintah Daerah, *Good Governance*, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

ABSTRACT

The purpose of this study is to prove (1) whether Good Governance on the Performance of the City Government of Binjai, (2) whether the Government Internal Control System influences the Performance of the Government of the City of Binjai, and (3) whether Good Governance and the Government Internal Control System jointly influence on the Performance of the City Government of Binjai. This research is a correlational study. This research was conducted in September 2019 at the Binjai City Government. The population in this study was 19 Binjai City Government Offices with a sample of 51 employees of the Binjai City Government Office. Data collection techniques using a questionnaire. Data analysis techniques using multiple linear regression analysis. The instrument trials used validity and reliability trials. The classic assumption test includes tests of normality, multicollinearity, and heteroscedasticity. Based on the results of the study it can be concluded: (1) Good Governance has a positive effect on the Performance of the City Government of Binjai. (2) The Government Internal Control System has a positive effect on the Performance of the City Government of Binjai. (3) Good Governance, and the Government Internal Control System have a positive effect on the Performance of the City Government of Binjai.

Keywords: *Government Performance, Local Government Employees, Good Governance, Government Internal Control Systems*

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| <i>ABSTRACT</i> | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | viii |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Batasan Masalah | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| F. Keaslian Penelitian..... | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| A. Landasan Teori..... | 9 |
| 1. Teori Entitas | 9 |
| 2. Kinerja Pemerintah Daerah | 9 |
| a. Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah | 10 |
| b. Tujuan Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah | 11 |
| c. Manfaat Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah | 11 |
| 3. Pengendalian Internal Pemerintah | 12 |
| a. Pengertian Pengendalian Internal | 12 |
| b. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah..... | 13 |
| c. Tujuan Pengendalian Intern Pemerintah | 14 |
| d. Indikator Pengendalian Intern Pemerintah | 14 |
| 4. <i>Good Governance</i> | 16 |
| a. Pengertian <i>Good Governance</i> | 16 |
| b. Tujuan <i>Good Governance</i> | 17 |
| c. Indikator Pengukuran <i>Good Governance</i> | 18 |
| B. Penelitian Sebelumnya..... | 19 |
| C. Kerangka Konseptual..... | 20 |
| D. Hipotesis | 21 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 23 |
| A. Pendekatan Penelitian | 23 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 24 |
| C. Definisi Operasional Variabel | 24 |
| D. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data | 26 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 28 |
| F. Teknik Analisis Data | 29 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 39 |
| A. Hasil Penelitian | 39 |
| 1. Sejarah Pemerintah Kota Binjai | 39 |
| 2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas | 42 |
| 3. Deskriptif Karakteristik Responden | 47 |
| 4. Deskriptif Variabel..... | 50 |
| 5. Uji Instrumen Penelitian..... | 54 |
| 6. Uji Asumsi Klasik | 57 |
| 7. Uji Hipotesis | 59 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 64 |
| 1. Pengaruh Good Governance terhadap Kinerja Pemerintah | 64 |
| 2. Pengaruh Sistem pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kinerja Pemerintah..... | 65 |
| 3. Pengaruh <i>Good Governance</i> dan Sistem pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kinerja Pemerintah..... | 66 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | 68 |
| A. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 68 |
| B. Saran..... | 69 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
BIODATA

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 1.1 Opini Audit BPK kota Binjai | 5 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 19 |
| Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian | 24 |
| Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel | 25 |
| Tabel 3.3 Daftar Dinas Kota Binjai..... | 27 |
| Tabel 3.4 Skala Likert | 29 |
| Tabel 3.5 Klasifikasi Realibilitas | 31 |
| Tabel 3.6 Kategori Variabel..... | 33 |
| Tabel 4.1 Karakteristik Data Penyebaran Kuesioner | 47 |
| Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia | 47 |
| Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 48 |
| Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir . | 49 |
| Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja | 49 |
| Tabel 4.6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif | 51 |
| Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Good Governance Interval | 51 |
| Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Interval..... | 52 |
| Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kinerja Pemerintah Interval | 53 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Instrumen Good Governance | 54 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Instrumen Sistem Pengendalian Intern Pemerintah | 55 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Instrumen Kinerja Pemerintah..... | 56 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Variabel..... | 56 |
| Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Variabel X1-Y One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | 57 |
| Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas | 58 |
| Tabel 4.16 Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas | 59 |
| Tabel 4.17 Regresi Linier Berganda..... | 60 |
| Tabel 4.18 Uji F Secara Simultan | 60 |
| Tabel 4.19 Uji Determinasi R | 61 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 1.1 Opini Audit BPK kota Binjai | 5 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 19 |
| Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian | 24 |
| Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel | 25 |
| Tabel 3.3 Daftar Dinas Kota Binjai..... | 27 |
| Tabel 3.4 Skala Likert | 29 |
| Tabel 3.5 Klasifikasi Realibilitas | 31 |
| Tabel 3.6 Kategori Variabel..... | 33 |
| Tabel 4.1 Karakteristik Data Penyebaran Kuesioner | 47 |
| Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia | 47 |
| Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 48 |
| Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir . | 49 |
| Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja | 49 |
| Tabel 4.6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif | 51 |
| Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Good Governance Interval | 51 |
| Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Interval..... | 52 |
| Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kinerja Pemerintah Interval | 53 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Instrumen Good Governance..... | 54 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Instrumen Sistem Pengendalian Intern Pemerintah | 55 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Instrumen Kinerja Pemerintah..... | 56 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Variabel..... | 56 |
| Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Variabel X1-Y One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | 57 |
| Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas | 58 |
| Tabel 4.16 Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas | 59 |
| Tabel 4.17 Regresi Linier Berganda..... | 60 |
| Tabel 4.18 Uji F Secara Simultan | 60 |
| Tabel 4.19 Uji Determinasi R | 61 |

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : " Pengaruh *Good Governance* Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kinerja Pemerintah (Studi Empiris Pada Seluruh Dinas Kota Binjai ". Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar- besarnya kepada :

1. Bapak Dr.H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum., selaku Dekan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Junawan SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
4. Bapak Anggi Pratama Nst, SE. M.Si., selaku dosen pembimbing - I (satu) yang sudah banyak meluangkan waktu dan pikiran secara sabar dan penuh kasih sayang untuk mengarahkan, membimbing, membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Abdul Hasyim BB,Ak., MM., selaku dosen pembimbing - II (dua) yang sudah banyak meluangkan waktu dan pikiran secara sabar dan

penuh kasih sayang untuk mengarahkan, membimbing, membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.

6. Kedua orang tua yang tercinta dan tersayang, Ayahanda Sudian dan Ibunda Fitria Ningsih yang telah memberikan dukungan, doa, cinta dan kasih sayang yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. kakak Nurul Huda Sudiana, adik Maudi Tiara dan Abang ipar Praka Sutrisno tersayang yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Muhammad Khusyairi tersayang yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk para teman seangkatan Icah, Dea, Yuni, Milla, Linda dan Raki, terima kasih untuk dukungannya dan perjuangan kita bersama selama masa perkuliahan kita ini. Serta semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak keterbatasan yang dimiliki oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga sangat diperlukan masukan dan saran yang sifatnya membangun. Namun demikian, besar harapan penulis terhadap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, 22 November 2019

(Suci Rahmadiantri)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor publik secara kolektif merupakan penyedia layanan terbesar di dunia. Secara tradisional, sektor publik telah dilihat sebagai kendaraan pasif untuk melaksanakan kebijakan sosial yang diamanatkan oleh undang-undang. Menurut Ramakrishnan (2013 : 5) “ Negara memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin ketersediaan barang di publik dan jasa yang menjamin kesejahteraan untuk semua orang yang membutuhkan mereka. Layanan ini umumnya akan diperlukan biaya dalam jumlah besar dan sumber daya lainnya yang tersedia namun terbatas” . Menurut undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dan undang-undang nomor 12 tahun 2008 tentang perubahan kedua “ Perkembangan akuntansi sektor publik saat ini, khususnya di Indonesia semakin pesat seiring dengan adanya era baru dalam pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal ” .

Kinerja pemerintah daerah mempunyai arti yang sangat penting dalam rangka pelaksanaan pemerintah dan kegiatan pembangunan oleh pelayanan masyarakat di daerah diupayakan untuk berjalan secara berdaya guna dan berhasil guna. Menurut Ruspina (2013:7) ”Pemerintah daerah sebagai pihak yang diberikan tugas menjalankan roda pemerintahan, pembangunan dan layanan sosial masyarakat wajib menyampaikan pertanggungjawaban kinerja daerahnya untuk dinilai apakah pemerintah daerah berhasil menjalankan tugasnya dengan baik” .

Pemerintah kota Binjai merupakan salah satu unsur pelaksana otonomi daerah yang ada di kota Binjai. Pemerintah kota Binjai terdiri dari 19 dinas yang

memiliki fungsi masing-masing sesuai dengan lingkup tugasnya. Dalam pelaksanaan kegiatan, pemerintah kota Binjai tidak lepas dari peran pegawai pemerintah daerah yang ada di dalamnya. Pegawai pemerintah daerah melaksanakan fungsi pengelolaan dan administrasi pertanggungjawaban keuangan organisasi daerah. Hal tersebut harus dilaksanakan oleh pegawai dengan cara tertib, terkendali, efektif, dan efisien untuk menciptakan kinerja pemerintah yang baik.

Lahirnya otonomi menjadikan pergeseran sistem pemerintahan yang semula berwujud sentralisasi menjadi desentralisasi. Pada era otonomi daerah diberi wewenang dan tanggung jawab dalam mengelola sumber-sumber keuangan untuk menjamin kemakmuran rakyatnya. Demi mewujudkan penyelenggaraan pemerintah yang baik maka pemerintah mencoba mewujudkan pemerintahan yang bersih dan berwibawa atau dikenal dengan istilah *good governance*.

Menurut Mardiasmo (2009: 18) “Dari segi pandang UNDP, *governance* dikatakan baik (*good*) apabila sumber daya publik dan masalah- masalah publik dikelola secara efektif dan efisien, yang merupakan respon dari kebutuhan masyarakat, sementara *World Bank* memberikan pengertian tentang *good governance* sebagai suatu penyelenggaraan manajemen yang solid dan bertanggung jawab, sejalan dengan prinsip demokrasi dan efisiensi pasar, penghindaran kesalahan alokasi atas dana investasi, pencegahan korupsi, kolusi, nepotisme (KKN), serta menjalankan disiplin anggaran dan penciptaan *legal* dan *political framework* bagi tumbuhnya aktivitas usaha” .

Dewasa ini, *good governance* digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja pemerintah, akan tetapi ada persoalan yang muncul di Dinas Lingkungan Hidup kota Binjai yaitu beberapa oknum pejabat dan Aparatur Sipil Negera di dinas lingkungan hidup kota Binjai banyak yang tidak masuk kantor untuk berdinis. Mulai dari Kadis DLH, sekretaris, Kabid Pengendalian Dampak Lingkungan, Kabid Pengelola Kualitas Lingkungan, Kabag Kebersihan dan Angkutan serta sejumlah ASN tidak masuk kantor hingga 11.00 WIB pada hari

Kamis, 14 Februari 2019. Kondisi seperti ini, didapati ketika sejumlah wartawan hendak melakukan peliputan dalam rangka upaya konfirmasi ke Kadis DLH dan Kabid terkait pengendalian dampak lingkungan dan kinerja DLH di Kota Binjai, namun tidak ada yang di kantor. Sejumlah ASN juga bebas keluar masuk terlihat santai. Hingga pukul 11.00 tidak satu pun pejabat yang dimaksud datang ke kantor.

“Sumber: medan.tribunnews.com/2019/02/14/pejabat-hingga-kabid-tak-terlihat-di-kantor-dinas-lingkungan-hidup-Binjai-hingga-pukul-10.00-wib”.

Demi menjaga kinerja pemerintah agar tetap baik, sebagai pegawai harusnya bisa saling mengingatkan dengan berinisiatif untuk mencari solusi atas semua masalah yang terjadi. Akan tetapi, karena sudah biasa terjadi di lingkungan bekerja, pegawai yang lain menganggapnya bukan sebagai masalah yang penting.

Selain *good governance*, faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kinerja organisasi adalah pengendalian intern. Menurut Dasaratha & Frederick (2011:8) “Pengendalian intern merupakan kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset-aset perusahaan dari kerugian atau korupsi, dan untuk memelihara keakuratan data keuangan”, pengendalian internal pemerintah dibutuhkan agar dapat memberi keyakinan bahwa pelaksanaan kegiatan yang dilakukan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan dapat mencapai tujuan. Sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP) adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, baik oleh pimpinan dan seluruh pegawai pemerintah, untuk memberikan keyakinan atas tercapainya tujuan organisasi pemerintah melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan

keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Pengendalian intern pemerintah tampaknya belum diterapkan dengan benar pada dinas pendidikan di kota Binjai, diketahui dinas pendidikan (Dispen) kota Binjai menjadi sorotan. Bukan karena prestasi, tapi karena kasus KKN menerpa instansi tersebut. Dua terdakwa kasus korupsi Dinas Pendidikan Binjai, sebesar Rp 499.143.300 divonis 1 tahun 2 bulan penjara di Pengadilan Tipikor Medan, Kamis (2/5/2019). Majelis Hakim menyebutkan bahwa keduanya terbukti melanggar pasal 3 ayat (1) jo Pasal 18 UU No.31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dengan UU No.20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Jo Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUH Pidana. Salah seorang merupakan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Dinas Pendidikan Kota Binjai sedangkan yang satunya merupakan Direktur CV. Aida Cahaya Lestari.

“Sumber:medan.tribunnews.com/2019/05/02/korupsi-rp-500-juta-dua-pejabat-ppk-dinas-pendidikan-binjai-divonis-1-tahun-2-bulan”

Diketahui kota Binjai selama lima tahun terakhir mendapatkan opini audit dari BPK yang berbeda-beda.

Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Opini Audit BPK untuk Kota Binjai

| Tahun | Opini Audit |
|--------------|---|
| 2014 | Wajar Tanpa Pengecualian – Dengan Paragraf Penjelas |
| 2015 | Wajar Dengan Pengecualian |
| 2016 | Wajar Tanpa Pengecualian |
| 2017 | Wajar Tanpa Pengecualian |
| 2018 | Wajar Tanpa Pengecualian |

Sumber: Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa pemerintah kota Binjai telah berhasil dalam melakukan perbaikan kualitas laporan keuangan, walaupun pada tahun 2014 pemerintah kota Binjai mendapatkan opini berupa wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (WTP - DPP) dan pada tahun 2015 pemerintah kota Binjai mendapat opini wajar dengan pengecualian (WDP) namun kota Binjai berhasil melakukan perbaikan didalam menyusun laporan keuangan sehingga mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP) pada tahun 2016, 2017 dan 2018.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afrida (2013), Alamanda (2013) dan Yolanda (2013) yang menemukan adanya pengaruh positif diantara SPIP pada kinerja pemerintah daerah.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “ **Pengaruh *Good Governance* dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kinerja Pemerintah (Studi Empiris pada Seluruh Dinas Kota Binjai)** ”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat disusun identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Adanya ketidaktertiban kehadiran pegawai dinas lingkungan hidup kota Binjai kemungkinan karena *good governance* belum diterapkan dengan baik.
- b. Sistem pengendalian internal pemerintah terlihat belum diberlakukan secara optimal sehingga terjadi KKN yang dilakukan oknum ASN di dinas pendidikan kota Binjai .

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan yang berhubungan dengan kinerja pemerintah maka penulis membatasi masalah hanya pada *good governance* dan sistem pengendalian internal pemerintah pada seluruh dinas pemerintah kota Binjai. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar hasil penelitian ini dapat terfokus pada permasalahan dan terhindar dari penafsiran hasil yang tidak diinginkan. Selain itu, alasan pembatasan masalah ini karena hubungan antara *good governance* dan pengendalian internal memberikan pengaruh dan informasi yang bermanfaat tentang kinerja pemerintah.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian mengenai pengaruh *good governance* dan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kinerja pemerintah (Studi empiris pada seluruh dinas kota Binjai), yang disesuaikan dengan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah *good governance* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja pemerintah kota Binjai.
2. Apakah sistem pengendalian internal pemerintah secara parsial berpengaruh terhadap kinerja pemerintah kota Binjai.
3. Apakah *good governance* dan sistem pengendalian internal pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pemerintah kota Binjai.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *good governance* terhadap kinerja pemerintah kota Binjai.
- b. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kinerja pemerintah kota Binjai.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *good governance* dan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kinerja pemerintah kota Binjai.

2. Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, dapat dijadikan bahan perbandingan antara teori yang didapat dari bangku kuliah dengan praktik yang terjadi di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan untuk melatih kemampuan dalam berpikir kritis sekaligus menentukan solusi atas masalah di masa depan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan, menjadi referensi, dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti yang akan datang.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Fierda (2012) yang berjudul: “ Pengaruh pengendalian internal, *good governance*, dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai bidang keuangan pemerintah daerah kabupaten Temanggung”.

Sedangkan Penelitian ini Berjudul : “ Pengaruh *good governance* dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kinerja pemerintah (studi kasus pada seluruh dinas kota Binjai)” .

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Waktu penelitian: peneliti sebelumnya dilakukan tahun 2012 sedangkan penelitian ini tahun 2019.
2. Lokasi penelitian: lokasi penelitian terdahulu di pemerintah daerah kabupaten Temanggung sedangkan penelitian ini di pemerintah daerah kota Binjai.
3. Variabel penelitian: penelitian terdahulu memiliki tiga (4) variabel yaitu pengendalian internal, *good governance*, komitmen organisasi dan kinerja pegawai sedangkan dalam penelitian ini memiliki tiga (3) variabel yaitu sistem pengendalian internal pemerintah, *good governance* dan kinerja pemerintah .
4. Sumber data penelitian : penelitian terdahulu menggunakan data primer dan dalam penelitian ini juga menggunakan data primer .
5. Metode penelitian : penelitian terdahulu menggunakan metode asosiatif dan dalam penelitian ini menggunakan metode Korelasional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Entitas

Dalam mekanisme keuangan negara di Indonesia, teori ataupun konsep entitas telah diaplikasikan. Istilah entitas masuk dalam khasanah perundang-undangan melalui penjelasan pasal 51 ayat (2) dan ayat (3) dari UU No. 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, yang berbunyi “Tiap-tiap kementerian negara/ lembaga merupakan entitas pelaporan yang tidak hanya wajib menyelenggarakan akuntansi, tetapi juga wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan”.

Dalam penyajian informasi akuntansi pemerintah sesuai dengan Undang-undang nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara dalam pasal 32 mengamanatkan bahwa bentuk dan isi laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBD disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi pemerintah. Sesuai dengan amanat undang-undang keuangan negara tersebut, pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 24 tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis kas menuju akrual yang kemudian diganti menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual.

2. Kinerja Pemerintah Daerah

Menurut Moehariono (2012 : 95) “Kinerja atau performance merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian

pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi” .

Menurut Mahsun (2012:141) “ Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan / program / kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi dan apabila anggota/karyawannya baik dan berkualitas, maka kinerja pemerintah daerah akan menjadi baik dan berkualitas juga” .

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seorang/kelompok terhadap pelaksanaan kegiatan program dalam periode tertentu sesuai dengan perencanaan dan kebijakan yang telah ditetapkan.

a. Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah

Pengukuran kinerja pemerintah daerah (Pemda) harus mencakup pengukuran kinerja keuangan dan non keuangan. pengukuran kinerja pemerintah daerah diarahkan pada masing-masing Dinas yang telah diberi wewenang mengelola sumber daya sebagaimana bidangnya, sistem pengukuran dengan mengelola sumber daya sebagaimana bidangnya.

Menurut Mahsun (2012 : 208) “ Sistem pengukuran dengan pendekatan *balanced scorecard*, *sosial benefit cost analysis*, dan *value for money* bisa memberikan hasil pengukuran kinerja yang lebih obyektif karena selain mempertimbangkan aspek finansial dan bersifat *direct* serta *tangible* juga memperhatikan aspek nonfinansial yang bersifat *indirect* dan *intangible*“

karakteristik kinerja pemerintah daerah yaitu :

- 1) Masukan (*Input*)
- 2) Proses (*Process*)
- 3) Keluaran (*Output*)
- 4) Hasil (*Outcomes*)
- 5) Manfaat (*Benefit*)

6) Dampak (*Impact*)

b. Tujuan Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah

Pengukuran kinerja bertujuan untuk dapat membantu pemerintah berfokus pada tujuan dan sasaran program unit kerja. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi sektor publik dalam pemberian Pelayanan publik.

Tujuan Pengukuran kinerja menurut I Gusti Agung Rai (2011:18) adalah sebagai berikut :

- 1) Menciptakan Akuntabilitas Publik
- 2) Mengetahui Tingkat Ketercapaian Tujuan Organisasi.
- 3) Memperbaiki Kinerja Periode – Periode Berikutnya
- 4) Menyediakan Sarana Pembelajaran Pegawai.

Sedangkan menurut Adisasmita (2011 : 121) “ Pengukuran kinerja instansi pemerintah yaitu suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas dalam rangka menilai keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan (program) sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam rangka mewujudkan visi dan misi instansi” .

c. Manfaat Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah

Manfaat pengukuran kinerja sektor publik antara lain:

- 1) Memberikan pemahaman mengenai ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen.
- 2) Memberikan arah untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan.
- 3) Untuk memonitor dan mengevaluasi pencapaian kinerja dan membandingkannya dengan target kinerja serta melakukan tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja.

- 4) Sebagai dasar untuk memberikan penghargaan dan hukuman (*reward & punishment*) secara objektif atas pencapaian prestasi yang diukur sesuai dengan sistem pengukuran kinerja yang telah disepakati.
- 5) Sebagai alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan dalam rangka memperbaiki kinerja organisasi.
- 6) Membantu mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi.
- 7) Membantu memahami proses kegiatan instansi pemerintah.
- 8) Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara objektif.

3. Pengendalian Internal

a. Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian Internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen tentang reliabilitas pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian Internal yang berjalan dengan efektif akan membuat laporan keuangan lebih dapat dipercaya, penggunaan sumber daya organisasi menjadi lebih efektif dan efisien, serta tidak terjadinya pelanggaran terhadap hukum dan peraturan yang ada dalam organisasi, baik oleh pegawai maupun pimpinan.

b. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Pengendalian Intern didefinisikan sebagai berikut :“Sistem Pengendalian Intern meliputi organisasi serta semua metode dan ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam suatu perusahaan untuk melindungi harta miliknya, mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi usaha, dan mendorong di taatinya kebijakan manajemen yang telah digariskan”.

Berdasarkan PP (2008 No 60) “ Sistem pengendalian internal pemerintah daerah (SPIP) merupakan proses integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pada laporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan “.

SPIP bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait empat hal, yaitu :

- 1) Tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan
- 2) Keandalan pelaporan keuangan
- 3) Pengamatan aset negara
- 4) Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan

Terselenggaranya SPIP di Indonesia dimulai dengan adanya Instruksi Presiden Nomor 15 Tahun 1983 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengawasan dan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1989 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengawasan Melekat. Unsur yang terdapat dalam SPIP mengikuti standar unsur Pengendalian Internal yang ditetapkan *The Commite of Sponsoring Organization* (COSO).

c. Tujuan Pengendalian Intern Pemerintah

Tujuan Pengendalian intern dapat mencegah kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya perusahaan. Pengendalian intern juga menyediakan informasi tentang bagaimana menilai kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan serta menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan.

Menurut Arens, Elder, Beasley, dan Jusuf (2011: 137) Pengendalian Internal akan memberikan keyakinan yang memadai apabila telah mencapai tiga golongan tujuan sebagai berikut :

- 1) Keandalan pelaporan keuangan
- 2) Efektifitas dan efisiensi operasi
- 3) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai tujuan Pengendalian Internal, peneliti mengambil kesimpulan terdapat tiga tujuan utama Pengendalian Internal yaitu keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum, serta efektivitas dan efisiensi operasi organisasi.

d. Indikator Pengendalian Intern Pemerintah

Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah mengajukan lima indikator yang dapat digunakan dalam mengukur Pengendalian Internal. Kelima indikator tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Lingkungan pengendalian
- 2) Penilaian risiko
- 3) Kegiatan pengendalian

- 4) Informasi dan komunikasi
- 5) Pemantauan pengendalian inter

Menurut pernyataan *Committe of Sponsoring Organization of the Tread way Commission* (COSO) (2013), Pengendalian Internal terdiri atas komponen-komponen berikut:

- 1) Lingkungan pengendalian, merupakan suatu mesin penggerak organisasi dengan segala sesuatu fondasi yang telah ditempatkan.
- 2) Penaksiran risiko, berdasarkan mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta mengelola segala risiko yang ada. Organisasi harus siap dan waspada menghadapi segala kemungkinan risiko yang akan dihadapi.
- 3) Informasi dan komunikasi, memungkinkan pegawai organisasi mendapatkan dan menukar informasi yang diperlukan untuk melaksanakan, mengelola, serta mengendalikan segala kegiatan organisasi tersebut.
- 4)Aktivitas pengendalian, diperlukan untuk membantu memastikan tindakan pegawai yangteridentifikasi manajemen organisasi benar-benar diperlukan untuk menghadapi risiko yang mungkin terjadi dalam usaha pencapaian tujuan organisasi.
- 5) Kegiatan pemantauan, kegiatan pemantauan mencakup evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah, atau kombinasi dari keduanya yang digunakan untuk memastikan masing-masing komponen pengendalian intern ada dan berfungsi sebagaimana mestinya.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, variabel pengendalian internal diukur dengan indikator terkait dengan lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

4. *Good Governance*

a. *Pengertian Good Governance*

Good governance diartikan sebagai tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha / berkarya. *Good governance* merupakan wujud dari penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik.

Menurut Mardiasmo (2009: 18) “ *World Bank* memberikan pengertian tentang *Good Governance* sebagai suatu penyelenggaraan manajemen yang solid dan bertanggung jawab, sejalan dengan prinsip demokrasi dan efisiensi pasar, penghindaran kesalahan alokasi atas dana investasi, pencegahan korupsi, kolusi, nepotisme (KKN), serta menjalankan disiplin anggaran dan penciptaan *legal* dan *political framework* bagi tumbuhnya aktivitas usaha “ .

Pengertian *governance* menurut *World Bank* lebih ditekankan kepada cara yang dilakukan pemerintah dalam mengelola sumber daya ekonomi dan manusia yang digunakan semata-mata untuk pembangunan negara dan kesejahteraan masyarakat. UNDP lebih menekankan *governance* dilihat dari *political governance* yang mengacu pada proses pembuatan kebijakan, *economic governance* yang mengacu pada proses pembuatan kebijakan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan keadilan, serta *administrative governance* yang mengacu pada implementasi kebijakan.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *good governance* adalah tata kelola pemerintahan yang baik berupa sistem yang mengatur dan mengontrol urusan negara pada semua tingkat, terkait dengan hak dan kewajiban pihak-pihak yang berada di dalamnya. *Good Governance* berperan sebagai alat ukur menilai Kinerja Pegawai pemerintahan, termasuk pegawai bidang keuangan pemerintah daerah, yang lebih menekankan pada aspek kesejahteraan masyarakat dan pelayanan publik.

b. Tujuan *Good Governance*

Good Governance lebih menekankan pada proses, sistem, prosedur, dan peraturan, baik formal maupun informal, yang menata suatu organisasi untuk taat terhadap peraturan tersebut. *Good Governance*

lebih diarahkan sebagai panduan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pemakaian sumber daya organisasi sejalan dengan tujuan organisasi dan memberikan keuntungan yang berarti.

Dalam peraturan menteri negara pendayagunaan aparatur negara nomor : PER/15/M.PAN/7/2008 tentang pedoman umum reformasi birokrasi menteri negara pendayagunaan aparatur negara, tujuan dari *good governance* adalah :

- 1) Birokrasi yang bersih, adalah birokrasi yang sistem dan aparaturnya bekerja atas dasar aturan dan koridor nilai- nilai yang dapat mencegah timbulnya berbagai tindak penyimpangan dan perbuatan tercela seperti korupsi, kolusi dan nepotisme.
- 2) Birokrasi yang efisien, efektif dan produktif, adalah birokrasi yang mampu memberikan dampak kerja positif (manfaat) kepada masyarakat dan mampu menjalankan tugas dengan tepat, cermat, berdayaguna dan tepat guna (hemat waktu, tenaga, dan biaya).
- 3) Birokrasi yang transparan, adalah birokrasi yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar dan tidak diskriminatif dengan tetap memperhatikan perlindungan atas hak asasi pribadi, golongan, dan rahasia Negara.
- 4) Birokrasi yang melayani masyarakat, adalah birokrasi yang tidak minta dilayani masyarakat, tetapi birokrasi yang memberikan pelayanan prima kepada publik.
- 5) Birokrasi yang akuntabel, adalah birokrasi yang bertanggungjawab atas setiap proses dan kinerja atau hasil akhir dari program maupun kegiatan, sehubungan dengan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan tujuan dari *good governance*. Menurut peneliti, inti dari diberlakukannya *good governance* dalam pemerintahan adalah agar dapat mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, bertanggung jawab, efektif dan efisien, transparan, serta akuntabel.

c. Indikator Pengukuran *Good Governance*

Dalam pengukuran *good governance* dibutuhkan indikator atau alat ukur (*scorecard*) untuk menilai kualitas praktik penerapannya.

Menurut Mardiasmo (2009 : 18) Tiga karakteristik utama *good governance* yang dapat dijadikan sebagai indikator dalam sektor publik tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Transparansi, diartikan sebagai keterbukaan lembaga- lembaga sektor publik dalam memberikan informasi dan disclosure kepada masyarakat mengenai kinerja pemerintahan.
- 2) Akuntabilitas publik, sebagai bentuk kewajiban mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 3) *Value for money*, merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang mendasarkan pada tiga elemen utama, yaitu ekonomis, efisiensi, dan efektivitas.

Indikator yang dikembangkan oleh Bappenas yaitu wawasan ke depan, partisipasi masyarakat, demokrasi, daya tanggap, desentralisasi, profesionalisme dan kompetensi, kemitraan dengan swasta dan masyarakat, komitmen pada pengurangan kesenjangan, pada pasar yang fair, pada lingkungan hidup, serta supermasi hukum sudah termasuk dalam tiga poin utama indikator *good governance* pada sektor publik yang disampaikan oleh Mardiasmo.

Oleh karena itu, indikator yang digunakan pada variabel *good governance* dalam penelitian ini adalah indikator terkait dengan transparansi, akuntabilitas publik, dan *value for money*.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti dan Tahun | Judul | Indikator | Hasil Penelitian |
|----|-------------------------|-------|-----------|------------------|
| | | | | |

| | | | | |
|----|--|--|-------------------------|---|
| 1. | Fierda Pangetika Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2012 | Pengaruh Pengendalian Internal, <i>Good Governance</i> , dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pegawai Bidang Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung. | Regresi Linier Berganda | Hasil Penelitian ini Menyatakan Bahwa Pengendalian Internal, <i>Good Governance</i> dan Komitmen organisasi secara bersama-sama Bepengaruh Positif terhadap Kinerja Pegawai Bidang Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung. |
| 2. | Diana Sari Universitas Padjajaran Bandung Tahun 2012 | Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan, Penyelesaian Temuan Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dan Implikasinya Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik (Penelitian Pada Pemerintah Daerah Di Provinsi Jawa Barat Dan Banten) | Regresi Linier Berganda | Sistem pengendalian intern pemerintah, implementasi standar akuntansi pemerintahan, penyelesaian temuan audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah baik secara simultan maupun parsial |
| 3. | M. Rayindha Prasatya Yang, I Wayan Suartana Universitas Udayana Ubud (Bali) Tahun 2015 | Pengaruh <i>Good Governance</i> , Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Pada Kinerja Pemerintah Daerah | Regresi Linier Berganda | Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan <i>Good Governance</i> berpengaruh positif pada kinerja pemerintah pada Kinerja Pemerintah Daerah |
| 4. | Achmad Budiono, | Pengaruh <i>Good Governance</i> , | Regresi Linier | Berdasarkan hasil analisis data dan |

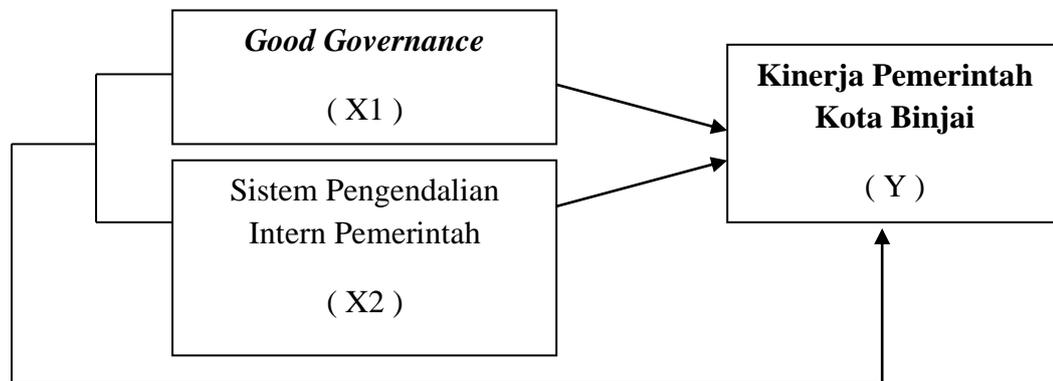
| | | | | |
|----|--|--|-------------------------|---|
| | Azis Fathoni, Maria Minarsih Universitas Pandanaran Semarang Tahun 2016 | Pengendalian Intern Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Keuangan Kodam Iv Diponegoro Yang Berkedudukan Di Semarang | Berganda | pembahasan yang telah diuraikan <i>Good Governance</i> , Pengendalian Intern Dan Budaya Organisasi berpengaruh positif Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Keuangan Kodam Iv Diponegoro Yang Berkedudukan Di Semarang |
| 5. | Taufan Dharmawan, Nono Supriatna Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2013 | Pengaruh Implementasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung) | Regresi Linier Berganda | Terdapat pengaruh positif dari variabel independen yaitu sistem pengendalian internal terhadap variable dependen yaitu kinerja instansi pemerintah. |

C. Kerangka Konseptual

Kurang efektifnya Pengendalian Internal dan rendahnya pemahaman *good governance* pegawai pemerintah daerah dalam suatu instansi daerah, dapat menimbulkan dampak negatif pada kinerja pemerintah tersebut. Hal itu dapat memicu bahkan memberikan kesempatan kepada pegawai pemerintah daerah, untuk melakukan hal yang tidak etis, merujuk pada tindakan kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi, seperti penyuaipan, konflik kepentingan, pemberian tanda terima kasih yang tidak sah, dan pemerasan secara ekonomi.

Sebaliknya, apabila pengendalian internal berjalan dengan optimal dan *good governance* dipahami dan diimplementasikan dengan baik, kinerja pemerintah kota Binjai yang dihasilkan akan semakin baik. Dari kerangka

berfikir di atas, maka dibuat Paradigma penelitian untuk variabel bebas *good governance* dan sistem pengendalian intern pemerintah serta variabel terikat yaitu kinerja pemerintah kota Binjai, dapat digambar pada bagan berikut :



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau pernyataan semetara mengenai rumusan dari penelitian yang dikemukakan. Berdasarkan kajian teoritis, penelitian yang relevan, dan kerangka konseptual di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. *Good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah kota Binjai.
2. Sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah kota Binjai.
3. *Good governance* dan sistem pengendalian internal pemerintah secara bersama – sama berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah kota Binjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. Menurut Indriantoro dan Supomo (2011: 26) “ Penelitian korelasional (correlational research) merupakan penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih”. Penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex-post facto* karena peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada, kemudian langsung mencari ada tidaknya hubungan serta tingkat hubungan variabel yang dinotasikan dalam koefisien korelasi. Menurut Suharsimi (2010 : 251) “ Penelitian korelasional ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan pada suatu variabel, apabila ada hubungan, seberapa erat hubungan antar variabel serta seberapa penting hubungan tersebut” .

Menurut Sugiyono (2013 : 23) “ Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, atau data yang diangkakan” . Data tersebut kemudian dianalisis dan diolah ke dalam bentuk analisis statistik. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tanpa melalui perantara. Data primer dalam penelitian ini meliputi jawaban dari responden yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung mengenai *Good Governance*, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, dan Kinerja Pemerintah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh dinas kota Binjai. Adapun lokasi penelitian ini adalah di kota Binjai.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus 2019 sampai dengan sekarang, dengan format berikut :

Tabel 3.1
Skedul Proses Penelitian

| No | Kegiatan | 2019 | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------------|------|------|-----|------|------|-----|-----|---|---|---|---|---|
| | | Mei | Juni | Jul | Agus | Sept | Okt | Nov | | | | | |
| 1 | Pengajuan Judul | ■ | | | | | | | | | | | |
| 2 | Kunjungan ke Perusahaan | | ■ | | | | | | | | | | |
| 3 | Pembuatan Proposal | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | |
| 4 | Seminar Proposal | | | | | ■ | | | | | | | |
| 5 | Riset | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 6 | Penyusunan data | | | | | | | | | ■ | | | |
| 7 | Analisis Data | | | | | | | | | | ■ | | |
| 8 | Bimbingan Skripsi/Laporan | | | | | | | | | | | ■ | ■ |
| 9 | Sidang MejaHijau | | | | | | | | | | | | |

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (X)

Variabel Bebas (Independent Variable) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas yaitu *good governance* dan sistem pengendalian intern pemerintah.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Terikat (Dependent Variable) adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti, dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja pemerintah.

Table 3.2

Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala ukur |
|-----------------------------------|---|---|-------------------|
| Kinerja Pemerintah Daerah (Y) | Kinerja adalah keluaran atau hasil dari kegiatan atau program yang hendak atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas terukur. (PP No. 8 Tahun 2006) | 1.Masukan 2.Proses 3.Keluaran 4.Hasil 5.Manfaat 6.Dampak (Mohamad Mahsun 2012 : 208) | Likert |
| Sistem Pengendalian Intern (X2) | Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang- undangan. (PP No 60 Tahun 2008) | 1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian risiko 3. Kegiatan pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. Pemantauan pengendalian intern. (COSO 2013) | Likert |

| | | | |
|------------------------------------|--|--|---------------|
| <p><i>Good Governance</i> (X1)</p> | <p><i>Good Governance</i> sebagai suatu penyelenggaraan manajemen yang solid dan bertanggung jawab, sejalan dengan prinsip demokrasi dan efisiensi pasar, penghindaran kesalahan alokasi atas dana investasi, pencegahan korupsi, kolusi, nepotisme (KKN), serta menjalankan disiplin anggaran dan penciptaan <i>legal</i> dan <i>political framework</i> bagi tumbuhnya aktivitas usaha (Mardiasmo 2009 : 18)</p> | <p>1. Transparansi 2. Akuntabilitas Publik 3. <i>Value for Money</i> (Mardiasmo 2009 : 18)</p> | <p>Likert</p> |
|------------------------------------|--|--|---------------|

D. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 61) “ Populasi adalah wilayah generalisasi berisi baik subjek maupun objek yang mempunyai karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya “. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dinas pemerintah kota Binjai.

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 81) “ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut .

Responden dalam penelitian ini adalah aparatur pemerintah yang ada dibawah Sekretaris Daerah Kota Binjai yaitu staff akuntansi penerimaan, staff akuntansi pengeluaran, dan staff penggunaan anggaran yang menjadi sasaran untuk pengisian kuesioner karena dinilai lebih memahami mengenai

variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Masing-masing dinas diberi tiga kuesioner, sehingga jumlah responden untuk penelitian ini adalah 57 responden dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar dinas kota Binjai

| No | Nama dinas | Jlh |
|--------------|--|-----------|
| 1 | Dinas Lingkungan Hidup | 3 |
| 2 | Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu | 3 |
| 3 | Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Masyarakat | 3 |
| 4 | Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana | 3 |
| 5 | Dinas Perpustakaan | 3 |
| 6 | Dinas Perumahan Dan Kawasan Pemukiman | 3 |
| 7 | Dinas Pendidikan | 3 |
| 8 | Dinas Kesehatan | 3 |
| 9 | Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga | 3 |
| 10 | Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil | 3 |
| 11 | Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah | 3 |
| 12 | Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian | 3 |
| 13 | Dinas Komunikasi Dan Informatika | 3 |
| 14 | Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian Dan Perdagangan Kota Binjai | 3 |
| 15 | Dinas Sosial | 3 |
| 16 | Dinas Perhubungan | 3 |
| 17 | Dinas Kebudayaan | 3 |
| 18 | Dinas Pekerjaan Umum | 3 |
| 19 | Dinas Pariwisata | 3 |
| Total | | 57 |

Sumber : jdih.binjaikota.go.id/

Menurut Suharsimi (2010 : 134) “ Apabila subjek penelitian berjumlah kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populatif / sensus ”. Subjek penelitian ini berjumlah 57 responden

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari hasil angket dengan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010 : 15) “ Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: Jumlah Pegawai, jumlah sarana dan prasarana, dan hasil angket.

Sumber data yang digunakan yaitu hasil angket yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung oleh peneliti sendiri. Ini adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada periode waktu tertentu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Indriantoro (2011) “ Pengumpulan data adalah proses untuk memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu penelitian“. Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan cara mendatangi secara langsung ke seluruh Dinas kota Binjai dan memberikan kuesioner, yang berisi daftar pertanyaan terstruktur yang ditujukan kepada responden, kemudian responden memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan opininya. Setiap paket kuisisioner berisi pertanyaan yang berhubungan dengan *good governance*, sistem pengendalian intern, dan kinerja pemerintah daerah.

Menurut Sujarweni (2015 : 98) “ Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukn dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner termasuk teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti terlebih dahulu mengetahui pasti variabel yang diukur dan mengetahui harapan dari responden “ .

Dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari kuisisioner-kuisisioner tersebut yang diajukan kepada responden, skala yang digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun alternatif jawaban dalam skala *likert* diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala likert

| Alternatif Jawaban | Skor |
|---------------------------|-------------|
| Sangat setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Netral | 3 |
| Tidak setuju | 2 |
| Sangat tidak setuju | 1 |

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang merupakan suatu teknik atau prosedur untuk menguji hipotesis penelitian.

1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah uji yang disyaratkan dalam penelitian dengan instrument kuesioner, tujuannya agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Uji ini terdiri atas uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner maka kualitas kuesioner dan kesanggupan kuesioner dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting. Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid tidaknya pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian. Menurut Ghozali (2011) “ Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan yang terdapat dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut “ .

Uji validitas menggunakan rumus korelasi :

Product Moment dari *Pearson Correlation*, yaitu:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Husein Umar, 2011: 166)

Nilai r hitung menunjukkan indeks korelasi antara variabel-variabel yang dikorelasikan. Setelah r hitung ditemukan, melakukan uji signifikansi dengan membandingkan r hitung dan r tabel. Pada tingkat signifikansi 5%, apabila nilai r hitung \geq r tabel, item-item pernyataan yang terdapat dalam instrumen berkorelasi terhadap skor total maka dapat dinyatakan bahwa item pernyataan dalam instrumen valid. Namun, apabila nilai r hitung $<$ r tabel, maka item pernyataan dalam instrumen dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner juga melakukan pengujian reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran suatu instrumen apabila diukur dua kali atau lebih dengan gejala dan alat ukur yang sama. Apabila pengukuran instrumen tersebut stabil hasilnya, maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut bersifat andal. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha*. Pengujian reliabilitas ini dilakukan pada setiap butir pernyataan variabel yang valid. Suatu konstruk variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$.

Tabel 3.5
Klasifikasi Realibilitas

| Reliabilitas | Klasifikasi |
|---------------------|--------------------|
| $0,9 \leq rh < 1$ | Sangat Tinggi |
| $0,7 \leq rh < 0,9$ | Tinggi |
| $0,4 \leq rh < 0,7$ | Cukup |
| $0,2 \leq rh < 0,4$ | Rendah |
| $0 \leq rh < 0,2$ | Sangat Rendah |

Sumber : Sugiyono (2013: 231)

2. Uji Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari alat, teknik, atau prosedur yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan data atau hasil pengamatan yang telah dilakukan. Kegiatan – kegiatan tersebut antara lain adalah kegiatan pengumpulan data, pengelompokkan data, penentuan nilai dan fungsi statistik, serta pembuatan grafik, diagram dan gambar.

Statistika deskriptif ini merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan, dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna dan juga menatanya ke dalam bentuk yang siap untuk dianalisis. Adapun analisis statistika deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagiorang yang membacanya. Statistika deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*) simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), rentang (*range*), nilai minimum dan maximum dan sebagainya. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengkategorikan terhadap nilai masing-masing indikator. Dari nilai tersebut dibagi menjadi 5 kategori berdasarkan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_i). Rumus untuk mencari mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_i) adalah sebagai berikut :

Mean Ideal (M_i) = (nilai maksimum + nilai minimum) Standar Deviasi Ideal (S_i) = (nilai maksimum – nilai minimum) Sedangkan untuk menentukan kategori indikator menggunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 3.6 Kategori Indikator Variabel

| Kriteria | Interval |
|---------------|--------------------------------------|
| Sangat tinggi | $M_i + 1,5S_i < X \leq M_i + 3S_i$ |
| Tinggi | $M_i + 0,5S_i < X \leq M_i + 1,5S_i$ |
| Sedang | $M_i + 0,5S_i < X \leq M_i + 0,5S_i$ |
| Rendah | $M_i - 1,5S_i < X \leq M_i - 0,5S_i$ |
| Sangat rendah | $M_i - 3S_i < X \leq M_i - 1,5S_i$ |

Sumber : Azwar (2010: 163)

3. Persamaan Regresi

Regresi linear adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas, variabel independen atau variabel penjelas. Variabel yang dipengaruhi sering disebut dengan variabel terikat atau variabel dependen. Regresi linear hanya dapat digunakan pada skala interval dan ratio.

a. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu buah variabel bebas terhadap satu buah variabel terikat. Persamaan umumnya adalah:

$$Y = a + b X.$$

Dengan Y adalah variabel terikat dan X adalah variabel bebas. Koefisien a adalah konstanta (intercept) yang merupakan titik potong antara garis regresi dengan sumbu Y pada koordinat kartesius.

b. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah.

Persamaan umumnya adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n.$$

Dengan Y adalah variabel bebas, dan X adalah variabel-variabel bebas, a adalah konstanta (intersept) dan b adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data cross sectional. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multi kolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan variance inflation factor (VIF), korelasi pearson antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat eigenvalues dan condition index (CI).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan analisis dengan uji *glesjer*. Persamaan regresi *glesjer* adalah :

$$| U_t | = \alpha + \beta X_t + v_t$$

(Imam Ghozali, 2011: 143)

Tidak terjadinya heteroskedastisitas dapat dilihat apabila probabilitas signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Hal tersebut berarti variabel independen secara signifikan dan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata-rata nilai suatu sampel dengan nilai lainnya. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

variabel independen. Pengujian dilakukan dengan tingkat yang ditentukan adalah 95% dengan tingkat signifikan sebesar 0.05% dan degree of freedom (df) $n-k$ membandingkan T hitung dengan T table maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel independen mempunyai pengaruh bermakna terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika T hitung $< T$ table maka H_0 bias diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Level of significant yang dilakukan adalah 5% dan dasar mengambil keputusan adalah H_a diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai T hitung dan T tabel.

Untuk membandingkan T hitung dan T tabel apabila :

- 1) T hitung $> T$ Tabel H_a diterima karena terdapat pengaruh yang besar.
- 2) T hitung $< T$ Tabel H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar.

b. Uji Simultan

Uji simultan atau disebut juga uji F dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara bersama-sama atau secara serempak (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Untuk melihat F tabel dalam pengujian hipotesis pada model regresi, perlu menentukan derajat bebas atau degree of

freedom (df) atau dikenal dengan df2 dan juga dalam F tabel disimbolkan dengan N2. Hal ini ditentukan dengan rumus:

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

Dimana n = Banyaknya observasi dalam kurun waktu data.

Dimana k = Banyaknya variabel (bebas dan terikat).

Dalam pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 5% atau 0,05, dalam hal ini bisa kita uji dengan rumus tersebut. Pada $df1 = 3 - 1 = 2$ dan pada $df2 = 10 - 3 = 7$, maka nilai F tabel adalah 4,74. Berdasarkan nilai F hitung dan F tabel :

- 1) Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS :

- 1) Jika nilai Sig. $<$ 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai Sig. $>$ 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pemerintah Kota Binjai. Responden yang dalam penelitian ini adalah pegawai Bagian Keuangan seluruh Dinas Pemerintah Kota Binjai. Terdapat 19 Dinas Daerah di lingkungan Pemerintahan Kota Binjai yang dijadikan tempat penelitian. Izin untuk melakukan penelitian, pengiriman kuesioner, hingga proses pengembalian kuesioner, kemudian pengumpulan data dilaksanakan bulan September - Oktober 2019.

1. Sejarah Ringkas Pemerintah Kota Binjai

Kota Binjai adalah salah satu kota (dahulu daerah tingkat II berstatus kotamadya) dalam wilayah provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Binjai terletak 22 km di sebelah barat ibu kota provinsi Sumatra Utara, Medan. Binjai berbatasan langsung dengan Kabupaten Langkat di sebelah barat dan utara serta Kabupaten Deli Serdang di sebelah timur dan selatan. Binjai merupakan salah satu daerah dalam proyek pembangunan Mebidang yang meliputi kawasan Medan, Binjai dan Deli Serdang. Kabupaten Temanggung secara astronomis terletak diantara 03°03'40" - 03°40'02" LU dan 98°27'03" - 98°39'32" BT Jumlah penduduk kota Binjai sampai pada April 2016 adalah 267.901 jiwa dengan kepadatan penduduk 2.961,86 jiwa/km².

Urusan Pemerintah Kota Binjai ditentukan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang pembagian urusan pemerintahan antara pemerintah, pemerintahan Daerah provinsi dan Pemerintahan Kabupaten / kota, yang kemudian ditetapkan dalam peraturan Daerah Kota

Binjai Nomor 20 Tahun 2008 tentang urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintahan Daerah Kota Binjai. Urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintahan Daerah Kota Binjai, terdiri dari :

a. Urusan wajib sebanyak 26 urusan yaitu :

- 1) Pendidikan
- 2) Kesehatan
- 3) lingkungan hidup
- 4) pekerjaan umum
- 5) penataan Ruang
- 6) perencanaan pembangunan
- 7) Perumahan
- 8) Kepemudaan dan Olah Raga
- 9) Penanaman Modal
- 10) Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah
- 11) Kependudukan dan Catatan Sipil
- 12) Ketahanan pangan
- 13) Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
- 14) Keluarga Berencana dan keluarga Sejahtera
- 15) Perhubungan
- 16) Komunitas dan informatika
- 17) Pertahanan
- 18) Kesatuan Bangsa dan Politik dalam Negeri
- 19) Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, perangkat Daerah.

- 20) Kepegawaian dan Persandian
- 21) Pemberdayaan Masyarakat
- 22) Kebudayaan
- 23) Statistik
- 24) Kearsipan dan
- 25) Perpustakaan

b. Dan urusan pilihan sebanyak 5 urusan yaitu :

- 1) Perikanan
- 2) Pertanian
- 3) Pariwisata
- 4) Industri
- 5) Perdagangan

Urusan pemerintahan lainnya meliputi urusan pemerintahan yang diluar yang diselenggarakan oleh pemerintahan daerah sepanjang menjadi kewenangan daerah. Urusan pemerintahan tersebut di atas tercantum dalam lampiran yang tidak terpisahkan dari peraturan Daerah tersebut di bawah ini:

- a) Peraturan Daerah Kota Binjai Nomor 17 tahun 2007 tentang Organisasi Sekretariat Daerah Kota Binjai, Sekretariat Dewan perwakilan Rakyat Daerah Kota Binjai dan staf Ahli Walikota Binjai sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kota Binjai Nomor 4 Tahun 2009 tentang Organisasi Sekretariat Daerah Kota Binjai, Sekretariat Dewan perwakilan Rakyat Daerah Kota Binjai dan staf Ahli Walikota Binjai.

- b) Peraturan Daerah Kota Binjai Nomor 18 Tahun 2007 tentang Dinas – Dinas Daerah Pemerintahan Kota Binjai.
- c) Peraturan Daerah Kota Binjai Nomor 19 Tahun 2007 tentang Organisasi Lembaga Teknis Daerah pemerintah Kota Binjai sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 19 Tahun 2007 tentang Organisasi Lembaga Teknis Daerah Pemerintah Kota Binjai.
- d) Peraturan Daerah Kota Binjai Nomor 20 Tahun 2007 tentang Organisasi Kecamatan Pemerintahan Kota Binjai.
- e) Peraturan Daerah Kota Binjai Nomor 21 Tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kelurahan Pemerintahan Kota Binjai.



Gambar 4.1 Logo Kota Binjai

2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

Kewenangan dan tugas dari unit–unit yang membantu kelancaran pelaksanaan tugas–tugas kepala Daerah yang terdiri dari Sekretariat Daerah, Dinas Daerah, Lembaga Teknis Daerah yang terdiri dari Badan dan Kantor, serta pemerintah kecamatan dan kelurahan.

Adapun organisasi perangkat daerah Kota Binjai yang telah dibentuk berdasarkan peraturan dan ketentuan diatas terdiri dari :

**a. Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD Kota Binjai dan Staf Ahli
Walikota Binjai.**

1) Sekretariat Daerah

Sekretariat Daerah merupakan unsur staf pemerintah Daerah yang dipimpin oleh seorang Sekretaris Daerah yang bertanggung jawab kepada Walikota. Tugas pokok Sekretariat Daerah adalah membantu kepala Daerah dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan, administrasi, organisasi dan tata laksana, pelayanan administrasi kepada seluruh perangkat daerah. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, fungsi dari Sekretariat Daerah ini mencakup :

- a) Melakukan pengkoordinasian perumusan Kebijakan Pemerintah Daerah terhadap segala kegiatan yang dilakukan oleh perangkat daerah dalam rangka penyelenggaraan administrasi pemerintah.
- b) Menyelenggarakan administrasi pemerintah.
- c) Melaksanakan pembinaan pembangunan.
- d) Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan.
- e) Melaksanakan pembinaan administrasi, organisasi, dan tatalaksana serta memberikan pelayanan teknis administrasi kepada instansi vertikal.
- f) Melaksanakan koordinasi perumusan peraturan perundang-undangan dan pembinaan hukum yang menyangkut tugas pokok pemerintahan di daerah dan penyusunan anggaran.
- g) Melaksanakan hubungan masyarakat dan hubungan antar lembaga.

- h) Mengelola sumber daya aparatur keuangan prasarana dan sarana pemerintahan daerah kota.
 - i) Melaksanakan tugas lain yang diberikan walikota sesuai tugas pokok dan fungsinya.
- 2) Organisasi Sekretariat Daerah Kota Binjai terdiri dari :
- a) Asisten pemerintahan Daerah Kota Binjai terdiri dari :
 - (1) Bagian Pemerintahan.
 - (2) Bagian Agraria dan Kerjasama.
 - (3) Bagian Kesejahteraan Rakyat.
 - (4) Bagian Hukum dan perundang–undangan.
 - b) Asisten Perekonomian dan Pembangunan, terdiri dari :
 - (1) Bagian Perekonomian.
 - (2) Bagian Pembangunan.
 - (3) Bagian Penanaman Modal.
 - c) Asisten Administrasi Umum, terdiri dari :
 - (1) Bagian Umum dan protocol
 - (2) Bagian Organisasi dan tatalaksana
 - (3) Bagian Hubungan masyarakat.
 - (4) Bagian Pengelolaan Data Elektronik (PDE) dan Sandi Telekomunikasi (Santel)
- 3) Sekretariat DPRD Kota Binjai, terdiri dari :
- a) Bagian Umum.
 - b) Bagian Keuangan.
 - c) Bagian Risalah dan Persidangan.

- d) Bagian Hukum dan perundang–undangan
- 4) Staf Ahli Walikota Binjai, terdiri dari :
- a) Bidang Hukum dan Politik.
 - b) Bidang Pemerintahan.
 - c) Bidang Pembangunan.
 - d) Bidang Kemasyarakatan dan Sumber Daya Manusia.
 - e) Bidang Ekonomi dan Keuangan.

b. Dinas–Dinas Daerah Kota Binjai, terdiri dari :

- 1) Dinas Lingkungan Hidup
- 2) Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu
- 3) Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Masyarakat
- 4) Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana
- 5) Dinas Perpustakaan
- 6) Dinas Perumahan Dan Kawasan Pemukiman
- 7) Dinas Pendidikan
- 8) Dinas Kesehatan
- 9) Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga
- 10) Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
- 11) Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah
- 12) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
- 13) Dinas Komunikasi Dan Informatika
- 14) Dinas Tenaga Kerja

- 15) Dinas Sosial
- 16) Dinas Perhubungan
- 17) Dinas Kebudayaan
- 18) Dinas Pekerjaan Umum
- 19) Dinas Pariwisata

c. Lembaga Teknis Kota Binjai, terdiri dari :

- 1) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- 2) Badan Kesatuan Bangsa, politik, dan linmas.
- 3) Badan pengendalian Dampak Lingkungan Daerah.
- 4) Badan Pendidikan dan pelatihan.
- 5) Badan Pelaksana penyuluhan dan ketahanan pangan.
- 6) Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah.
- 7) Kantor Pemberdayaan Perempuan.
- 8) Kantor Pemberdayaan Masyarakat.
- 9) Kantor Penelitian dan pengembangan.
- 10) Badan Kepegawaian Daerah.

d. Inspektorat Kota

e. Rumah Sakit Umum Daerah Dr. RM. Djoelham

f. Kantor pelayanan Terpadu Satu Pintu

g. Kecamatan Pemerintah Kota Binjai, terdiri dari :

- 1) Kecamatan Binjai Kota
- 2) Kecamatan Binjai Utara
- 3) Kecamatan Binjai Timur
- 4) Kecamatan Binjai Selatan

5) Kecamatan Binjai Barat

h. Kelurahan Pemerintah Kota Binjai, terdiri dari 37 Kelurahan.

i. Badan Narkotika Kota Binjai.

. Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian, kuesioner yang dibagikan sejumlah 57 lembar dan kembali sejumlah 51 lembar. Adapun alasannya dikarenakan kuesioner tidak di isi oleh responden selama kurun waktu 2 (dua) minggu, maka yang dapat diolah sejumlah 51 kuesioner. Semua kuesioner yang kembali dapat diolah dan dijadikan data penelitian. gambaran karakteristik data kuesioner adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Karakteristik Data Penyebaran Kuesioner

| Keterangan | Jumlah | Persentase |
|-----------------------------|---------------|-------------------|
| Kuesioner yang disebar | 57 | 100% |
| Kuesioner yang direspon | 51 | 90% |
| Kuesioner yang dapat diolah | 51 | 90% |

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa dari 57 kuesioner yang di sebar ada 6 yang tidak di respon oleh responden.

3. Deskriptif Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, karakteristik responden yang menjadi populasi dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu: menurut umur, pendidikan terakhir, dan lama bekerja. Adapun rinciannya sebagai berikut:

a. Deskriptif Responden Berdasarkan Umur

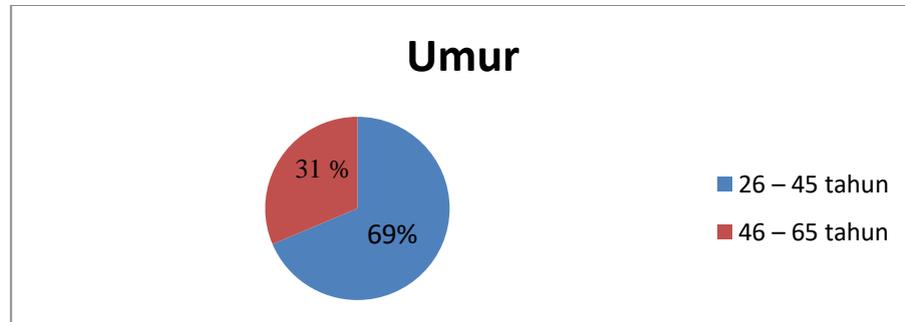
Deskriptif responden berdasarkan umur pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

| Keterangan | Jumlah | Persentase |
|-------------------|---------------|-------------------|
| 26 – 45 tahun | 35 | 69% |

| | | |
|---------------|----|------|
| 46 – 65 tahun | 16 | 31% |
| Total | 51 | 100% |

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019



Gambar 4.2 Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Diagram diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia antara 26-45 tahun yaitu sebanyak 31 orang (69%), sedangkan usia 46-65 tahun sebanyak 16 orang (31%).

b. Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

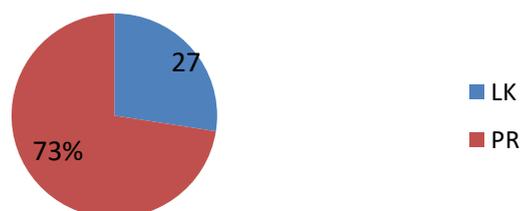
Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Keterangan | Jumlah | Persentase |
|------------|--------|------------|
| LK | 14 | 27% |
| PR | 37 | 73% |
| Total | 51 | 100% |

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Jenis Kelamin



Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan diagram di atas, responden dalam penelitian ini sebagian besar perempuan yaitu sebanyak 37 orang (73%), dan laki – laki sebanyak 14 orang (27%).

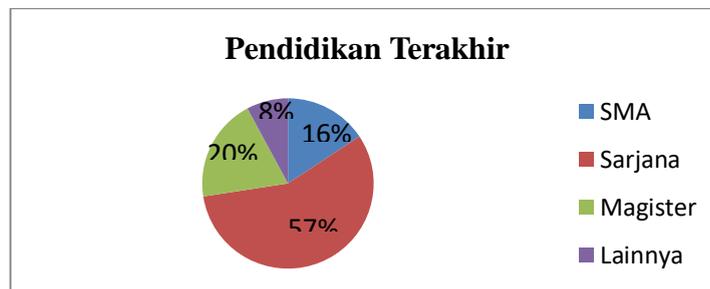
c. Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| Keterangan | Jumlah | Persentase |
|------------|--------|------------|
| SMA | 8 | 16% |
| Sarjana | 29 | 57% |
| Magister | 10 | 20% |
| Lainnya | 4 | 8% |
| TOTAL | 51 | 100% |

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019



Gambar 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan diagram di atas, responden dalam penelitian ini sebagian besar berpendidikan terakhir Sarjana yaitu sebanyak 29 orang (57%). Responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 8 orang (16%), pendidikan terakhir Magister sebanyak 20 orang (20%), dan lainnya sebanyak 4 orang (8%).

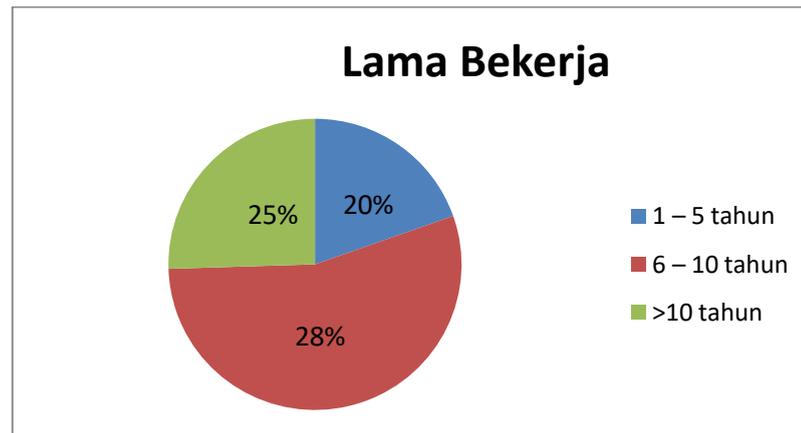
d. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

| Keterangan | Jumlah | Persentase |
|--------------|--------|------------|
| 1 – 5 tahun | 10 | 20% |
| 6 – 10 tahun | 28 | 55% |
| >10 tahun | 13 | 25% |
| Total | 51 | 100% |

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019



Gambar 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Diagram di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar bekerja selama > 10 tahun yaitu sebanyak 13 orang (25%). Responden dengan lama bekerja 6-10 tahun sebanyak 28 orang (55%) dan dengan lama bekerja selama 1-5 tahun juga sebanyak 10 orang (20%).

4. Deskriptif Variabel Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu *good governance* (X1), sistem pengendalian intern pemerintah (X2), dan satu variabel terikat yaitu kinerja pemerintah (Y). Untuk mendeskripsikan uji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Statistik deskriptif ini memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum. Nilai rata-rata dan standart deviation (simpangan baku) data yang digunakan dalam penelitian. Data statistic deskriptif ditampilkan dalam tabel 4.5, Pengolahan data untuk analisis deskriptif ini menggunakan IBM *SPSS Statistics 20*.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
|---------------------------------------|----|-----|-----|-------|----------------|
| <i>Good Governance</i> | 51 | 38 | 51 | 45.31 | 3.39 |
| Sistem Pengendalian Intern Pemerintah | 51 | 23 | 33 | 27.86 | 2.53 |
| Kinerja Pemerintah | 51 | 30 | 42 | 35.61 | 3.03 |

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan data dari tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa :

a. *Good Governance*

Variabel ini diukur dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan angket yang diberikan pada 51 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 51 dan skor terendah sebesar 38, selain itu didapat *mean* 45,31 dan standar deviasi 3,39. Jumlah kelas interval adalah $1 + 3,3 \log 51 = 6,635$ (dibulatkan menjadi 7). Rentang data dirumus ($\text{Max} - \text{Min} + 1$) yaitu menjadi $(51 - 38) + 1 = 14$ dan panjang kelas $14/7 = 2$.

Oleh karena itu, didapatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi *Good Governance* Interval

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent | Kategori |
|-------|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|----------|
| Valid | 38 - 39 | 2 | 4,0 | 4,0 | 4,0 | Rendah |
| | 40 - 41 | 7 | 13,7 | 13,7 | 17,7 | Rendah |
| | 42 - 43 | 6 | 11,8 | 11,8 | 29,5 | Sedang |
| | 44 - 45 | 10 | 19,6 | 19,6 | 49,1 | Sedang |

| | | | | | | |
|--|---------|----|-------|-------|-------|--------|
| | 46 - 47 | 9 | 17,7 | 17,7 | 66,8 | Sedang |
| | 48 - 49 | 13 | 25,4 | 25,4 | 92,2 | Tinggi |
| | 50 - 51 | 4 | 7,8 | 7,8 | 100,0 | Tinggi |
| | Total | 51 | 100,0 | 100,0 | | |

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

Tabel 4.7 tersebut memberi gambaran bahwa nilai *Good Governance* menurut pendapat pegawai dinas pemerintah kota Binjai berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi 17 dan presentase 33,2%, sedang dengan frekuensi 25 dan presentase 49,1%, rendah dengan frekuensi 9 dan presentase 17,7%.

b. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Variabel ini diukur dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan angket yang diberikan pada 51 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 33 dan skor terendah sebesar 23 selain itu didapat mean 27,84 dan standar deviasi 2,53. Jumlah kelas interval adalah $1 + 3,3 \log 51 = 6,635$ (dibulatkan menjadi 7). Rentang data dirumus $(\text{Max} - \text{Min}) + 1$ yaitu menjadi $(33 - 23) + 1 = 11$ dan panjang kelas $11/7 = 1,57$ (dibulatkan menjadi 2). Oleh karena itu, didapatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.8
Interval Distribusi Frekuensi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent | Kategori |
|--------------|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|----------|
| Valid | 23 - 24 | 5 | 9,8 | 9,8 | 9,8 | Rendah |
| | 25 - 26 | 11 | 21,6 | 21,6 | 31,4 | Sedang |
| | 27 - 28 | 12 | 23,5 | 23,5 | 54,9 | Sedang |
| | 29 - 30 | 14 | 27,5 | 27,5 | 82,4 | Sedang |
| | 31 - 32 | 7 | 13,7 | 13,7 | 96,1 | Tinggi |
| | 33 - 34 | 2 | 3,9 | 3,9 | 100,0 | Tinggi |
| | Total | 51 | 100,0 | 100,0 | | |

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

Tabel 4.8 tersebut memberi gambaran bahwa nilai sistem pengendalian intern pemerintah menurut pendapat pegawai dinas pemerintah kota Binjai berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi 9 dan presentase sebesar 17,6%, sedang dengan frekuensi 37 dan presentase 72,6% dan rendah dengan frekuensi 5 dan presentase 9,8%.

c. Kinerja Pemerintah

Variabel ini diukur dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan angket yang diberikan pada 51 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 42 dan skor terendah sebesar 30 selain itu didapat mean 35,61 dan standar deviasi 3,03. Jumlah kelas interval adalah $1 + 3,3 \log 51 = 6,635$ (dibulatkan menjadi 7). Rentang data $(42 - 30) + 1 = 13$ dan panjang kelas $13/7 = 1,85$ (dibulatkan menjadi 2). Oleh karena itu, didapatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Kinerja Pemerintah Interval

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent | Kategori |
|--------------|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|----------|
| Valid | 30 - 31 | 4 | 7,8 | 7,8 | 7,8 | Rendah |
| | 32 - 33 | 8 | 15,7 | 15,7 | 23,5 | Rendah |
| | 34 - 35 | 15 | 29,4 | 29,4 | 52,9 | Sedang |
| | 35 - 37 | 9 | 17,7 | 17,7 | 70,6 | Sedang |
| | 38 - 39 | 10 | 19,6 | 19,6 | 90,2 | Sedang |
| | 40 - 41 | 3 | 5,9 | 5,9 | 96,1 | Tinggi |
| | 42 | 2 | 3,9 | 3,9 | 100,0 | Tinggi |
| | Total | 51 | 100,0 | 100,0 | | |

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

Tabel 4.9 tersebut memberi gambaran bahwa nilai kinerja pemerintah menurut pendapat pegawai dinas pemerintah kota Binjai berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi 5 dan presentase sebesar 9,8%, sedang

5. Uji Instrumen Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good governance* dan Sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kinerja pemerintah kota Binjai. Sebelum melakukan analisis pada masing-masing variabel, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian.

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk valid/layak tidaknya instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Uji validitas instrumen *good governance* dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kinerja pemerintah berupa angket dengan jumlah 27 butir soal (11 butir soal untuk uji instrumen *good governance*, 7 butir soal untuk uji instrumen sistem pengendalian intern pemerintah dan 9 butir soal untuk uji Instrumen kinerja pemerintah) yang disebar ke 51 pegawai. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program bantu *SPSS 20 for Windows*. Hasil uji validitas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Instrumen *Good Governance*

| No. | Soal | Pearson Correlation | Rtabel (N=51), Taraf Signifikansi 5% | Keterangan |
|-----|--------|---------------------|--------------------------------------|-------------|
| 1 | Soal1 | 0.587 | 0,233 | Valid |
| 2 | Soal2 | 0.674 | 0,233 | Valid |
| 3 | Soal3 | 0.419 | 0,233 | Valid |
| 4 | Soal4 | 0.609 | 0,233 | Valid |
| 5 | Soal5 | 0.635 | 0,233 | Valid |
| 6 | Soal6 | 0.516 | 0,233 | Valid |
| 7 | Soal7 | -0.416 | 0,233 | Tidak Valid |
| 8 | Soal8 | 0.600 | 0,233 | Valid |
| 9 | Soal9 | 0.620 | 0,233 | Valid |
| 10 | Soal10 | 0.577 | 0,233 | Valid |
| 11 | Soal11 | 0.532 | 0,233 | Valid |

Sumber : Data Primer yang Diolah , 2019

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa 1 butir soal dari 11 butir soal tidak valid. Selanjutnya soal yang tidak valid di *delete*. Angket berisi 11 butir soal yang digunakan untuk mengukur *Good Governance* yang mempunyai nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dengan jumlah sampel sebanyak 51 dan taraf signifikansi 5% yaitu 0,233. Dengan demikian, data yang ada dalam variabel dapat digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Instrumen
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

| No. | Soal | Pearson Correlation | Rtabel (N=51), Taraf Signifikansi 5% | Keterangan |
|-----|-------|---------------------|--------------------------------------|-------------|
| 1 | Soal1 | 0,473 | 0,233 | Valid |
| 2 | Soal2 | 0,013 | 0,233 | Tidak Valid |
| 3 | Soal3 | 0,709 | 0,233 | Valid |
| 4 | Soal4 | 0,638 | 0,233 | Valid |
| 5 | Soal5 | 0,681 | 0,233 | Valid |
| 6 | Soal6 | 0,687 | 0,233 | Valid |
| 7 | Soal7 | 0,618 | 0,233 | Valid |

Sumber : Data Primer yang Diolah , 2019

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa 1 butir soal dari 7 butir soal tidak valid. Selanjutnya soal yang tidak valid di *delete*. Angket berisi 7 butir soal digunakan untuk mengukur sistem pengendalian intern pemerintah yang mempunyai nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dengan jumlah sampel sebanyak 51 dan taraf signifikansi 5% yaitu 0,233. Dengan demikian, data yang ada dalam variabel dapat digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Instrumen Kinerja Pemerintah

| No. | Soal | Pearson Correlation | Rtabel (N=51), Taraf Signifikansi 5% | Keterangan |
|-----|-------|---------------------|--------------------------------------|-------------|
| 1 | Soal1 | 0,623 | 0,233 | Valid |
| 2 | Soal2 | 0,486 | 0,233 | Valid |
| 3 | Soal3 | 0,648 | 0,233 | Valid |
| 4 | Soal4 | 0,657 | 0,233 | Valid |
| 5 | Soal5 | 0,372 | 0,233 | Valid |
| 6 | Soal6 | -0,118 | 0,233 | Tidak Valid |
| 7 | Soal7 | 0,447 | 0,233 | Valid |
| 8 | Soal8 | 0,358 | 0,233 | Valid |
| 9 | Soal9 | 0,571 | 0,233 | Valid |

Sumber : Data Primer yang Diolah , 2019

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa 1 butir soal dari 9 butir soal tidak valid. Selanjutnya soal yang tidak valid di *delete*. Angket berisi 9 butir soal digunakan untuk mengukur kinerja pemerintah yang mempunyai nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dengan jumlah sampel sebanyak 51 dan taraf signifikansi 5% yaitu 0,233. Dengan demikian, data yang ada dalam variabel dapat digunakan sebagai data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *alpha cronbach* (α) yang didapat \geq

0,60. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program

bantu SPSS 21.0 for Windows dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

| Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|---------------------------------------|------------------|------------|
| Kinerja Pemerintah | 0,781 | Reliabel |
| <i>Good Governance</i> | 0,737 | Reliabel |
| Sistem Pengendalian Intern Pemerintah | 0,616 | Reliabel |

Sumber : Data Primer yang Diolah , 2019

Berdasarkan tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$ untuk masing-masing variabel dalam penelitian. Klasifikasi reliabilitas termasuk dalam klasifikasi tinggi, karena nilai Cronbach's Alpha berada di antara $0,7 \leq rh < 0,9$. Hal ini dapat diartikan bahwa seluruh instrumen reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai data penelitian.

6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel - variabel berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus *Kolmogorov Smirnov* menggunakan program bantu *SPSS 21.0 for Windows*. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas Variabel X1-Y

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | | |
|---|-------------------|---------------------------|---|-----------------------------|
| | | Good Governance (X1) | Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X2) | Kinerja Pemerintah (Y) |
| N | | 51 | 51 | 51 |
| Normal Parameter s ^{a,b} | Mean | 43.47 | 25.94 | 33.84 |
| | Std. Deviation | 3.717 | 2.767 | 3.190 |
| Most Extreme Difference s | Absolute | 0.130 | 0.159 | 0.108 |
| | Positive | 0.077 | 0.072 | 0.108 |
| | Negative | -0.130 | -0.159 | -0.084 |
| Test Statistic | | 0.130 | 0.159 | 0.108 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .031 ^c | .003 ^c | .197 ^c |

Sumber : Data Primer yang Diolah , 2019

Berdasarkan tabel 4.14 di atas diketahui nilai signifikansi variabel X1 & X2 - Y sebesar 0,197 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X1 & X2 - Y berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya multikolinieritas antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan dengan menggunakan IBM *SPSS Statistics* 20 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15
Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | Perhitungan | | Keterangan |
|---------------------------------------|------------------|-------|---------------------------------|
| | <i>Tolerance</i> | VIF | |
| <i>Good Governance</i> | 0,424 | 2,361 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Sistem Pengendalian Intern Pemerintah | 0,424 | 2,361 | Tidak terjadi multikolinieritas |

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 . Nilai *Tolerance* dan VIF pada variabel sistem *good governance* dan pada variabel sistem pengendalian intern pemerintah adalah 0.424 dan 2,361. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi. Dengan demikian, masing-masing variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, dan *Good Governance* tidak terdapat hubungan yang linier antar variabel independen sehingga data dalam penelitian ini dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan analisis dengan uji *glesjer*. Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 20 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Signifikansi | Keterangan |
|---------------------------------------|--------------|-----------------------------------|
| <i>Good Governance</i> | 0.297 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Sistem Pengendalian Intern Pemerintah | 0.247 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi yang dihasilkan dalam Uji Heteroskedastisitas pada masing-masing variabel *Good Governance*, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah adalah 0,297 dan 0,247. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, masing-masing variabel dalam penelitian ini, terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, sehingga data dalam penelitian dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

d. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan uji t (parsial), uji F(simultan), dan uji determinasi. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, uji t digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Uji F

digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga. Penjelasan hasil dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 11.369 | 3.996 | | 2.846 | 0.007 |
| | <i>Good Governance</i> (X1) | 0.418 | 0.113 | 0.467 | 3.697 | 0.001 |
| | Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X2) | 0.612 | 0.189 | 0.531 | 3.244 | 0.002 |

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

Tabel 4.18
Hasil Uji F-secara simultan
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 231.807 | 2 | 115.903 | 20.089 | .000 ^b |
| | Residual | 276.938 | 48 | 5.770 | | |
| | Total | 508.745 | 50 | | | |

a. Dependent Variable: Kinerja Pemerintah (Y)

b. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X2), Good Governance (X1)

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

Tabel 4.19
Uji Determinasi R
Model Summary

| Model | R | R | Adjusted | Std. | Change Statistics |
|-------|---|---|----------|------|-------------------|
|-------|---|---|----------|------|-------------------|

| | | Square | R Square | Error of the Estimate | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
|---|-------------------|--------|----------|-----------------------|-----------------|----------|-----|-----|---------------|
| 1 | 6675 ^a | 0.456 | 0.433 | 2.402 | 0.456 | 20.089 | 2 | 48 | 0.000 |

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X2), Good Governance (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Pemerintah (Y)

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

Dengan mencermati tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa :

1) Persamaan garis regresi berganda

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 11,639 dan koefisien regresi *Good Governance*, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, masing - masing sebesar 0,418 dan 0,612. Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 11,639 + 0,418 X_1 + 0,612 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diketahui :

- a) Nilai konstanta 11,639 dapat diartikan jika seluruh variabel independen dianggap konstan, *Good Governance*, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, maka nilai variabel dependen, Kinerja Pemerintah Kota Binjai, adalah sebesar 11,639 satuan.
- b) Nilai koefisien regresi *Good Governance* sebesar 0,418 diartikan jika terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel *Good Governance*, sedangkan variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dianggap konstan, maka variabel dependen Kinerja Pemerintah Kota Binjai akan naik sebesar 0,418 satuan.

c) Nilai koefisien regresi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah sebesar 0,612 diartikan jika terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, sedangkan variabel *Good Governance* dianggap konstan, maka variabel dependen, Kinerja Pemerintah Kota Binjai, akan naik 0,612 satuan.

2) Uji t

a) *Good Governance* terhadap Kinerja Pemerintah

Tabel 4.17 memperlihatkan bahwa hasil t hitung sebesar 3,697 dan nilai t tabel sebesar 2,011 (tingkat signifikansi 5%, $n = 51$). Jika keduanya dibandingkan, maka t hitung lebih besar dari t tabel ($3,697 > 2,011$). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Good Governance* terhadap Kinerja Pemerintah Kota Binjai bermakna atau signifikan.

b) Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kinerja Pemerintah

Tabel 4.17 memperlihatkan bahwa hasil t hitung sebesar 3,244 dan nilai t tabel sebesar 2,011 (tingkat signifikansi 5%, $n = 51$). Jika keduanya dibandingkan, maka t hitung lebih besar dari t tabel ($3,244 > 2,011$). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kinerja Pemerintah Kota Binjai bermakna atau signifikan.

3) Uji F

Pada tabel 4.18 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 20,089. Jika dibandingkan dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 3,19 ($Df_1 = 3-1 = 2$ dan $Df_2 = 51-3 = 48$), maka nilai F

hitung lebih besar daripada F tabel ($20,089 > 3,19$). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Good Governance*, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, secara bersama-sama terhadap Kinerja Pemerintah Kota Binjai bermakna atau signifikan.

4) Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.19 model summary diatas, nilai $R^2 = 0,456$, artinya variabel bebas *Good Governance* dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat Kinerja Pemerintah sebesar 45,6%. Sisanya sebesar 54,4% diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar regresi. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara *good governance* dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kinerja pemerintah.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Governance*, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, secara bersama-sama, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemerintah Kota Binjai. Dengan demikian, hipotesis 3 yang menyatakan bahwa “*Good Governance* dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kinerja Pemerintah Kota Binjai (Studi Empiris Pada Seluruh Dinas Kota Binjai) ” diterima. Hal ini dikarenakan $R_{y(1,2)} = 0,675$, $R^2_{y(1,2)} = 0,456$, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20,089 > 3,19$), serta persamaan regresi $Y = 11,639 + 0,418 X_1 + 0,612 X_2$.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Good Governance* terhadap Kinerja Pemerintah Kota Binjai (Studi Empiris Pada Seluruh Dinas Kota Binjai)

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Good Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Pemerintah Kota Binjai. Menurut Mardiasmo (2009: 18) “ *World Bank* memberikan pengertian tentang *Good Governance* sebagai suatu penyelenggaraan manajemen yang solid dan bertanggung jawab, sejalan dengan prinsip demokrasi dan efisiensi pasar, penghindaran kesalahan alokasi atas dana investasi, pencegahan korupsi, kolusi, nepotisme (KKN), serta menjalankan disiplin anggaran dan penciptaan *legal* dan *political framework* bagi tumbuhnya aktivitas usaha “. *Good governance* berperan sebagai alat ukur menilai Kinerja Pemerintah yang lebih menekankan pada aspek kesejahteraan masyarakat dan pelayanan publik. Pemahaman prinsip-prinsip *Good Governance* oleh pegawai yang kuat akan menimbulkan dampak positif dari Kinerja Pemerintah, terutama yang bekerja di bidang keuangan. Pegawai tersebut akan melakukan pekerjaannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada, sehingga kinerjanya akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fierda Pangestika (2012) berjudul “Pengaruh Pengendalian Internal, *Good Governance*, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pegawai Bidang Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung” yang menyatakan bahwa variabel *Good Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Pegawai Keuangan Dinas Pemerintah Kabupaten Temanggung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Pemerintah Kota Binjai.

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kinerja Pemerintah Kota Binjai (Studi Empiris Pada Seluruh Dinas Kota Binjai)

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap Kinerja Pemerintah Kota Binjai. Pengendalian Internal merupakan proses yang terdapat dalam organisasi, dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam organisasi sudah sesuai dengan standar kebijakan yang telah ditetapkan. Pengendalian Internal ini terkait dengan bagaimana individu dalam instansi melaksanakan tugas sesuai dengan wewenang, kebijakan, dan otoritas yang ada, secara bersama-sama, guna mencapai tujuan instansi. Pengendalian Internal yang berjalan dengan efektif dan efisien, secara optimal, akan membawa dampak yang baik pada Kinerja Pegawai, terutama pada pegawai bidang keuangan pemerintah daerah, untuk menghasilkan kinerja yang semakin baik.

Dengan begitu, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fierda Pangestika (2012) berjudul “Pengaruh Pengendalian Internal, *Good Governance*, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pegawai Bidang Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung” yang menyatakan bahwa variabel Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh positif terhadap Kinerja Pemerintah Kota Binjai.

3. Pengaruh *Good Governance* dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kinerja Pemerintah Kota Binjai (Studi Empiris Pada Seluruh Dinas Kota Binjai)

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Good Governance*, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah secara bersama-sama, berpengaruh positif terhadap Kinerja Pemerintah Kota Binjai. Menurut Mahsun (2012:141) “ Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan / program / kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi dan apabila anggota/karyawannya baik dan berkualitas, maka kinerja pemerintah daerah akan menjadi baik dan berkualitas juga”. Lemahnya pemahaman *Good Governance*, dan kurang efektifnya Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, yang dimiliki pegawai pemerintah daerah dalam suatu instansi daerah, dapat menimbulkan dampak negatif pada Kinerja Pemerintah tersebut. Hal tersebut akan memicu bahkan memberikan kesempatan kepada pegawai pemerintah daerah, untuk melakukan kegiatan yang tidak etis, merujuk pada tindakan kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi, seperti penyuapan, konflik kepentingan, pemberian tanda terima kasih yang tidak sah, dan pemerasan secara ekonomi. Sebaliknya, apabila *Good Governance* dipahami dan diimplementasikan dengan baik, serta Sistem Pengendalian Intern pemerintah berjalan dengan optimal, Kinerja Pemerintah yang dihasilkan

akan semakin baik. Dengan demikian *Good Governance*, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah. Hasil dari penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Rudi Susanto (2015) yang berjudul “Pengaruh *Good Governance*, Pengendalian Intern, Komitmen Karyawan, dan Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Manajerial Pemerintah Daerah”. Akan tetapi, penelitian ini menguatkan atas penelitian yang dilakukan oleh Fierda Pangestika (2012) berjudul “Pengaruh Pengendalian Internal, *Good Governance*, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pegawai Bidang Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Governance*, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kinerja Pemerintah Kota Binjai (Studi Empiris Pada Seluruh Dinas Pemerintah Kota Binjai).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Good Governance*, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kinerja Pemerintah Kota Binjai (Studi Empiris Pada Seluruh Dinas Kota Binjai). Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terkait pengaruh *Good Governance*, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kinerja Pemerintah Kota Binjai (Studi Empiris Pada Seluruh Dinas Kota Binjai), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Good Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Pemerintah Kota Binjai (Studi Empiris Pada Seluruh Dinas Kota Binjai).
2. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh positif terhadap Kinerja Pemerintah Kota Binjai (Studi Empiris Pada Seluruh Dinas Kota Binjai).
3. *Good Governance*, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh positif terhadap Kinerja Pemerintah Kota Binjai (Studi Empiris Pada Seluruh Dinas Kota Binjai).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan terkait dengan keterbatasan penelitian ini, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Kota Binjai

- a. Disarankan untuk meningkatkan inisiatif yang dimiliki oleh pegawai Kota Binjai dalam bekerja perlu ditingkatkan dan instansi diharapkan dapat melakukan evaluasi berkala atas Kinerja secara efektif.
- b. Publikasi Laporan Realisasi Anggaran (LAKIP) Dinas Kota Binjai lebih diperhatikan agar dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat luas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penyebaran kuisioner dapat disertai dengan metode wawancara atau terlibat tatap muka langsung dengan responden. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar responden lebih memahami pernyataan kuisioner yang diberikan oleh peneliti, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat. Selain itu, penelitian ini terkait dengan Kinerja Pemerintah, sebaiknya peneliti selanjutnya melakukan pengamatan secara lebih mendalam dan secara menyeluruh di semua tempat yang akan dijadikan tempat penelitian.
- b. Responden yang digunakan dalam penelitian selanjutnya sebaiknya lebih luas, karena pada penelitian ini lingkup populasi masih sangat sempit, hanya sebatas pada dinas daerah. Untuk penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan seluruh OPD yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Budiono, Azis Fathoni, Maria M Minarsih. (2016). "Pengaruh Good Governance, Pengendalian Intern Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Keuangan Kodam Iv". *Journal Of management* Volume 2 Nomor 2 Tahun 2016. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang.
- Adisasmita. (2012). *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arens, Loebbecke. (2009). *Auditing Pendekatan Terbaru* Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Arnita, V. (2018). Pengaruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 19-23.
- Chrisna, H. (2018). ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN DALAM MEMAKSIMALKAN PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN PADA PABRIK SEPATU FERRADINI MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 82-92.
- Diana Sari. (2012). "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Implementas Standar Akuntansi Pemerintah, Penyelesaian Temuan Audit Terhadap Kualitas laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan Implikasinya Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik (Penelitian Pada Pemerintah Daerah Di Provinsi Jawa Barat Dan Banten)". Skripsi. Universitas Padjajaran Bandung.
- Fadly, Y. (2015). Kondisi dan Kritik Sosial pada Masa Rezim Orde Baru dalam Puisi-Puisi WS Rendra.
- Fierda Pangestika. (2012). "Pengaruh Pengendalian Internal, *Good Governance*, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Bidang Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro
- Mahsun. (2012). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik Edisi 1*. Yogyakarta: BPF
- Maisyarah, R. (2018). Analysis of the Determinants Competition Oligopoly Market Telecommunication Industry in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 760-770.
- Maisyarah, R., & Sofyardi, M. (2018, January). The Effect of Rice Subsidyon The Expenditure of Public Family Consumption And Welfare of Poor Households. In 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017). Atlantis Press.

- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi
- Moehersono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- M Rayindha Prasatya Yang, I Wayan Suartana. (2017). “Pengaruh Good Governance, Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Pada Kinerja Pemerintah Daerah”. *EJurnal* Volume 21 Nomor 2 Tahun 2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Nasution, D. A. D. (2018). Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 149-162.
- Noverman Duadji. (2012). “*Good Governance* dalam Pemerintah Daerah”. *Jurnal Sosial dan Pembangunan* Vol. 28 No. 2 Tahun 2012. Universitas Islam Bandung.
- Nur Azlina. (2014). “Pengaruh Good Governance Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Kabupaten Pelalawan”. *Jurnal Akuntansi* Volume 12 Nomor 2 Tahun 2014. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Pakpahan, M. (2018). STRATEGI MEINGKATKAN MINAT BELI ULANG APTEK TERHADAP PRODUK OBAT PT NOVELL PHARMACEUTICAL LABS MEDAN. *JUMANT*, 6(1), 49-56.
- Purba, R. B. (2018). PENGARUH PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH, TRANSPARANSI PUBLIK DAN AKTIVITAS PENGENDALIAN TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN PADA BADAN KEUANGAN DAERAH KABUPATEN TANAH DATAR. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 99-111.
- Ritonga, M. (2018). FAKTOR MANAJEMEN BIAYA DAN MANAJEMEN PEMASARAN TERHADAP PENDAPATAN MELALUI INTENSITAS PRODUKSI PADA UKM INDUSTRI RUMAHAN DI KOTA BINJAI. *JUMANT*, 8(2), 68-78.
- Robbins, Stephen P dan Timothy A. Judge. (2011). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saraswati, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 54-68.
- Sari, M. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Saat Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia.

- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (Fintech) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*. Bandung:Alfabeta
- Taufan Dharmawan, Nono Suprianta. (2016). “Pengaruh Implementasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bandung)”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Volume 4 Nomor 1 Tahun 2016. Fakultas Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Yunus, R. N. (2018). ANALISIS PENGARUH BAHASA MEREK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI JURUSAN AKUNTANSI. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 13-20.